

HUBUNGAN ANTARA *PARASOCIAL RELATIONSHIP* DAN PREFERENSI PEMILIHAN PASANGAN PADA WANITA DEWASA AWAL PENGGEMAR K-POP

Marwah Reza Pahlevi

Universitas Negeri Makassar

Muh. Nur Hidayat Nurdin

Universitas Negeri Makassar

Tri Sulastrri

Universitas Negeri Makassar

Journal of Correctional Issues
2024, Vol.7 (2)
Politeknik Ilmu
Pemasyarakatan

Review
10-11-2024

Accepted
28-12-2024

Abstract

In early adulthood, individuals have developmental tasks that must be completed, one of which is choosing a partner. In choosing a partner, individuals have different preferences related to the ideal partner they want. However, many women in early adulthood tend to set high standards for their partners which is the result of parasocial relationships with media figures they idolize. The purpose of this study is to find out the relationship between parasocial relationships and partner selection preferences in early adult women K-Pop fans. The participants in this study are 311 people. The sampling technique used is accidental sampling. The measuring tools used are the multidimensional measure of parasocial relationship scale and the nine mate selection criteria scale. This study uses a pearson product moment analysis technique with a correlation coefficient value of 0.252 and a significance level of p-value <0.001. The results showed that there was a relationship between parasocial relationships and partner selection preferences in early adult women K-Pop fans. In addition, further research is expected to pay attention to other variables that affect partner selection preferences and parasocial relationships but are not researched in this study. The implications of this research can be a source of information in the development of science, especially in the field of social psychology.

Keywords : *Early Adulthood, Mate Selection Preferences, Parasocial Relationship*

Abstrak

Pada usia dewasa awal individu memiliki tugas perkembangan yang harus diselesaikan salah satunya adalah memilih pasangan. Dalam memilih pasangan individu memiliki preferensi yang berbeda-beda terkait dengan pasangan ideal yang diinginkan. Namun, banyak wanita diusia dewasa awal cenderung menetapkan standar yang tinggi terhadap pasangan yang merupakan dampak dari adanya *parasocial relationship* yang terjalin dengan figur media yang mereka idolakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *parasocial relationship* dan preferensi pemilihan pasangan pada wanita dewasa awal penggemar K-Pop. Partisipan dalam penelitian ini

berjumlah 311 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala *multidimensional measure of parasocial relationship* dan skala *nine mate selection criteria*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *pearson product moment* dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,252 dan taraf signifikansi *p-value* <0,001. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *parasocial relationship* dan preferensi pemilihan pasangan pada wanita dewasa awal penggemar K-Pop. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap preferensi pemilihan pasangan dan *parasocial relationship* namun tidak diteliti dalam penelitian ini. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang psikologi sosial.

Kata kunci : Dewasa Awal, *Parasocial Relationship*, Preferensi Pemilihan Pasangan.

Pendahuluan

Memasuki masa dewasa awal di usia 18 hingga 25 tahun individu mengalami perubahan fisik, psikososial dan mulai mengembangkan hubungan cinta dan relasi akrab dengan orang lain diluar keluarga sebagai tugas perkembangan yang perlu untuk dilalui. Saat memasuki usia dewasa awal, individu berada dalam tahap *intimacy vs isolation*. Dalam tahap ini, individu perlu untuk membentuk hubungan dengan orang lain, tidak hanya berupa seks tetapi juga melibatkan aspek emosi, kognitif dan tingkah laku yang berperan penting dalam hubungan intim utamanya cinta (Papalia, Olds & Feldman, 2009).

Ketidakmampuan individu dewasa awal dalam mengembangkan hubungan cinta dan relasi akrab dengan orang lain menyebabkan individu menunjukkan sikap menolak, mengabaikan, menyerang, dan terisolasi dari lingkungan (Santrock, 2012). Mengembangkan hubungan cinta dan relasi akrab dengan orang lain di luar keluarga merupakan tugas perkembangan yang harus dilalui individu di masa dewasa awal. Sehingga, memilih calon pasangan menjadi salah satu tugas individu dewasa awal yang berpengaruh terhadap keberhasilan

ataupun ketidakberhasilan dalam melalui tahap perkembangan.

Badan Pusat Statistik (2023) menjelaskan hasil pendataan Susenas tahun 2023 menunjukkan rentang usia pernikahan pertama bagi perempuan di Indonesia berada pada usia 19-21 tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menjelaskan usia ideal bagi individu untuk menikah ialah 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki. Pada usia tersebut, individu dianggap telah matang secara fisik dan psikologis serta siap dalam membentuk rumah tangga yang tangguh dan terhindar dari perceraian (Azizah, 2022).

DeGenova dan Rice (2005) menjelaskan memilih pasangan merupakan proses penting yang dilalui individu untuk membuat keputusan penting dalam hidup. Ratnani, Mukhlis dan Benazir (2021) menjelaskan preferensi pemilihan pasangan dapat menjadi salah satu panduan dalam menentukan pasangan yang diharapkan untuk mengurangi tingkat perceraian. Hal ini dikarenakan, preferensi pemilihan pasangan yang dimiliki individu dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi dirinya untuk

bertahan dalam keadaan positif maupun negatif bersama pasangannya kelak.

Beberapa faktor yang memengaruhi individu dalam memilih pasangan yakni latar belakang keluarga dan karakteristik personal. Ronaria (2023) menjelaskan kriteria yang dimiliki oleh individu merupakan hasil dari evaluasi diri yang dipengaruhi oleh zaman, keluarga, karakter buku ataupun idola. Rain & Mar (2021) menjelaskan perasaan nyata yang dialami oleh individu sebagai penggemar terhadap idola merupakan efek dari *parasocial relationship* yang mereka lakukan dan secara tidak langsung dapat memengaruhi individu dalam memilih pasangan.

Parasocial relationship merupakan hubungan interpersonal satu arah yang dialami oleh individu dengan idola yang disukai melalui media sosial dan dapat bertahan dalam waktu yang lama karena adanya keterikatan antara penggemar dengan idola tersebut (Rain & Mar, 2021). Sari, Purwanti dan Nurliah (2022) menjelaskan bahwa keterikatan yang terjadi antara penggemar dan idola dalam *parasocial relationship* merupakan suatu bentuk kelekatan yang bersifat persisten atau terjadi dalam jangka waktu yang lama dan memiliki kemiripan dengan hubungan sosial di dunia nyata. Hal ini dikarenakan, kebutuhan akan kepuasan terhadap diri, hubungan romantis, ataupun perasaan dimengerti yang dimiliki oleh penggemar didapatkan melalui media dan sosok idola.

Bagi penggemar sosok idola diyakini sebagai individu yang ideal, sempurna, tidak akan menyakiti dan tidak akan mengecewakan (Auliya & Qodariah, 2018). Auliya, dkk (2018) menjelaskan penggemar yang melakukan *parasocial relationship* menampilkan perilaku seperti berimajinasi menjadi pasangan

idola atau menjadikan idola sebagai figur ideal dalam menentukan pasangan. Kriteria individu dalam memilih pasangan yang dipengaruhi oleh idola umumnya melihat penampilan fisik dan karakter dari idola tersebut, hal ini termasuk dalam pemilihan pasangan berdasarkan fantasi (Ronaria, 2023).

Mustafa dan Halimah (2018) *parasocial relationship* dikatakan abnormal apabila individu merasakan kedekatan yang berlebih dengan idola, munculnya harapan dapat menjalin hubungan dengan idola ataupun menjadikan idola sebagai *role model* dalam menentukan pasangan yang tidak realistis. Qairani (2023) dampak negatif yang terjadi dari *parasocial relationship* ialah adanya ketergantungan penggemar terhadap figur media yang mengakibatkan munculnya perasaan kesepian dan terisolasi dari lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil survei data awal yang dilakukan oleh peneliti menjangkau individu penggemar K-Pop dengan rentang usia 18-25 tahun menunjukkan hasil sebanyak 43 orang (88%) menyatakan menjadikan idola sebagai kriteria dalam memilih pasangan yang diinginkan. Sedangkan sisanya sebanyak 7 orang (14%) menyatakan tidak menjadikan idola sebagai kriteria dalam memilih pasangan.

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan preferensi pemilihan pasangan pada wanita dewasa awal penggemar K-Pop untuk melihat apakah ada hubungan antara preferensi pemilihan pasangan dan *parasocial relationship* yang dilakukan oleh wanita dewasa awal penggemar K-Pop.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif survei untuk mengkaji hubungan antara *parasocial relationship* dan preferensi pemilihan pasangan pada wanita dewasa awal penggemar K-Pop. Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobabilitas*. Tekni *nonprobabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *accidental sampling*.

Azwar (2010) menjelaskan bahwa *accidental sampling* adalah teknik sampling yang didasarkan pada sampel yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti dan dipandang cocok sebagai sumber. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 311 orang penggemar K-Pop usia 18-25 tahun yang belum menikah dan memiliki minimal satu idola (*bias*), *stan* atau tergabung dalam komunitas penggemar (*fandom*).

Parasocial relationship diukur menggunakan adaptasi skala *Multidimensional Measure of Parasocial Relationship* berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Garcia, dkk (2022) terdiri dari aspek *affect*, *behavior*, *cognition*, dan *decision*. Preferensi pemilihan pasangan diukur dengan menggunakan adaptasi skala *Nine Mate Selection Criteria* yang disusun berdasarkan aspek dari Townsend (Qairani, 2023) yakni sosial-ekonomi, kesediaan dalam mendukung pasangan dan daya tarik fisik.

Analisis data dalam menggunakan aplikasi *SPSS IBM Statistic 25*. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik *pearson product moment*. Teknik analisis *pearson product moment* merupakan salah satu uji yang digunakan untuk

mengetahui hubungan atau korelasi antar dua variabel dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2007).

Hasil

Table 1. Deskripsi Usia Partisipan

Usia	Jumlah	Persentase
18	16	5%
19	30	10%
20	36	12%
21	66	21%
22	86	28%
23	30	10%
24	28	9%
25	19	6%
Total	311	100%

Berdasarkan tabel deskripsi usia, diketahui bahwa partisipan penelitian terdiri dari 16 orang berusia 18 tahun (5%), 30 orang berusia 19 tahun (10%), 36 orang berusia 20 tahun (12%), 66 orang berusia 21 tahun (21%), 86 orang berusia 22 tahun (28%), 30 orang berusia 23 tahun (10%), 28 berusia 24 tahun (9%) dan 19 orang berusia 25 tahun (6%).

Table 2. Kategorisasi Data Preferensi Pemilihan Pasangan

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persen
Rendah	< 16	25	8%
Sedang	16 - 24	248	79,7%
Tinggi	24 <	38	12,2%
Total		311	100%

Berdasarkan tabel hasil kategorisasi data variabel preferensi pemilihan pasangan dari 311 partisipan sebanyak 25 (8,04%) orang berada pada kategori rendah, 248 (79,74%) orang berada pada kategori sedang dan 38 (12,22%) orang berada pada kategori tinggi.

Table 3. Kategorisasi Data Parasocial Relationship

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persen
Rendah	< 32	10	3,22%
Sedang	32 - 48	122	39,23%
Tinggi	48 <	179	57,56%
Total		311	100%

Berdasarkan tabel hasil kategorisasi variabel *parasocial relationship* dari 311

partisipan sebanyak 10 (3,22%) orang berada pada kategori rendah, 122 (39,23%) orang berada pada kategori sedang dan 179 (57,56%) orang berada pada kategori tinggi.

Table 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	p-value	Keterangan
Parasocial relationship dan Preferensi pemilihan pasangan	0,252	<0,001	Signifikan

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis, diketahui bahwa nilai *pearson correlation* sebesar 0,252 dengan pvalue <0,001. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *parasocial relationship* dengan preferensi pemilihan pasangan pada wanita dewasa awal penggemar K-Pop.

Pembahasan

Hasil analisis deskriptif untuk kategorisasi preferensi pemilihan pasangan menunjukkan bahwa sebanyak 248 orang partisipan (79,74%) berada dalam kategori sedang, 38 orang partisipan (12,22%) berada dalam kategori tinggi dan 25 orang partisipan (8,04%) berada dalam kategori rendah. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa partisipan penelitian sebagian besar berada dalam rentang sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa partisipan penelitian memiliki penilaian yang tinggi terkait preferensinya dalam memilih pasangan. Penilaian tinggi yang dimaksud ialah bahwa partisipan lebih selektif dalam mempertimbangkan pasangan yang diinginkan.

Hasil analisis deskriptif untuk kategorisasi variabel *parasocial relationship* dari 311 partisipan sebanyak 10 (3,22%) orang berada pada kategori rendah, 122 (39,23%) orang berada pada kategori sedang dan 179 (57,56%) orang

berada pada kategori tinggi. Hasil kategorisasi skor skala menunjukkan bahwa partisipan berada dalam rentang sedang hingga tinggi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa partisipan penelitian menjalin hubungan parasosial dengan sosok media dalam hal ini adalah idol K-Pop yang disukainya (*bias*).

Hasil penelitian menggunakan uji *pearson product moment* dengan nilai pvalue <0,001 (sig. <0,05) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *parasocial relationship* dan preferensi pemilihan pasangan pada wanita dewasa awal penggemar K-Pop. Nilai *pearson correlation* sebesar 0.252 menunjukkan arah hubungan positif. Arah hubungan positif menyatakan bahwa semakin sering individu terlibat dalam *parasocial relationship* dengan idol K-Pop maka individu akan semakin selektif dalam memilih pasangan hidup.

Dalam *parasocial relationship* terdapat beberapa tingkatan yang menggambarkan sejauhmana individu terlibat dalam suatu hubungan dengan figur media. Tingkatan *parasocial relationship* terdiri dari *entertainment social value*, *intense personal feeling* dan *borderline pathological tendency* (Giles & Maltby, 2006). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat dua tingkatan *parasocial relationship* yang paling banyak dialami oleh partisipan penelitian yakni *intense personal feeling* dan *borderline pathological tendency*.

Intense personal feeling terkait dengan perasaan intensif dan kompleksif yang dirasakan penggemar dengan idola, penggemar berusaha untuk mendapatkan informasi apapun tentang idola yang disukai sehingga penggemar kemudian semakin mengembangkan perasaan dekat dengan idola (Giles & Maltby, 2006). Sedangkan, *borderline*

pathological tendency terkait dengan fantasi yang tidak rasional dan perilaku yang obsesi tentang idola dan menjadi tingkatan tertinggi dalam *parasocial relationship* yang dapat mengarah pada *celebrity worship* atau fanatisme (Giles & Maltby, 2006). Hasil penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Qairani (2023) bahwa penggemar idol K-Pop utamanya individu yang telah sampai pada tingkat *intense personal feeling* dan *borderline pathological tendency* menjadikan idol K-Pop sebagai standar pasangan ideal.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa wanita dewasa awal penggemar K-Pop didominasi dengan keterlibatan intens dalam berbagai aktivitas sehari-hari seperti mengikuti akun media sosial, menonton konten idol K-Pop di media sosial dan berpartisipasi dalam *fandom*. Aktivitas tersebut tidak hanya dipandang sebagai hasil dari konsumsi media tetapi juga sebagai elemen penting dari gaya hidup. Oleh karena itu, semakin kuat *parasocial relationship* yang penggemar lakukan terhadap idola maka akan mempengaruhi preferensi penggemar dalam menentukan pasangan ideal.

Parasocial relationship yang dilakukan membuat penggemar memiliki keterlibatan dengan idol K-Pop dari segi sosial, emosional dan memberikan perasaan puas pada penggemar sehingga memotivasi penggemar dalam memenuhi kebutuhan afiliasi (Sumirna, dkk., 2023). *Parasocial relationship* yang terjalin dapat membuat penggemar merasa idola mampu memenuhi kebutuhan akan hubungan romantis. Idola akan menjadi berarti bagi penggemar dan menjadi sosok yang ideal, sempurna dan dianggap tidak akan menyakiti dibanding individu lain di dunia nyata (Auliya & Qodariah,

2018). Sehingga, *parasocial relationship* dapat menjadi alternatif hubungan sosial bagi penggemar (Sari, dkk., 2022).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa partisipan wanita dewasa awal penggemar K-Pop memiliki ekspektasi tinggi terhadap preferensi pemilihan pasangan hidup yang dipengaruhi oleh *parasocial relationship*. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang paling erat dalam memengaruhi preferensi pemilihan pasangan pada penggemar K-Pop wanita dewasa awal yakni status sosial ekonomi dan karakteristik personal.

DeGenova, dkk (2005) menjelaskan perempuan akan tertarik pada laki-laki dengan pekerjaan stabil dan karakteristik personal seperti kepribadian serta daya tarik fisik dalam memilih pasangan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa penggemar K-Pop memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap pasangan utamanya pada aspek status sosial ekonomi dan daya tarik fisik. Penggemar menginginkan individu yang berprestasi stabil dan kesuksesan karir yang baik untuk dijadikan pasangan, serta memiliki penampilan fisik yang menarik.

Berdasarkan aspek status sosial ekonomi dan daya tarik fisik, partisipan penelitian memiliki ekspektasi terkait dengan preferensi pasangan hidup yang didasarkan pada idol K-Pop. Partisipan penggemar K-Pop dewasa awal melihat idol K-Pop sebagai individu yang mapan, memiliki sifat dan perilaku yang baik, tindakan dan sikap idol K-Pop yang *gentlemen* serta fisik yang menarik membuat penggemar kemudian menetapkan idol K-Pop sebagai standar kriteria ataupun *role model* dalam memilih pasangan.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, penelitian yang dilakukan Laksono, dkk (2021) menunjukkan bahwa idol K-Pop memengaruhi penggemar dalam menentukan kriteria pasangan ideal, hal tersebut dikarenakan idol K-Pop mencerminkan sikap dan perilaku pasangan ideal bagi penggemar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Darfianti, dkk (2012) menunjukkan bahwa para penggemar yang sebelumnya tidak memiliki kriteria khusus terkait dengan pasangan akhirnya menjadikan idola sebagai representasi dari tipe pasangan ideal yang mereka inginkan.

Partisipan penelitian ini berada pada masa dewasa awal dan terbagi dalam dua kelompok usia yakni kelompok usia 18-21 dan 22-25 tahun (Arnett, 2000). Pada kelompok usia 18-21 hasil penelitian menunjukkan tingkat kategorisasi preferensi pemilihan pasangan yang jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan kelompok usia 22-25 tahun. Hal ini sejalan dengan teori psikologi perkembangan modern yang dikemukakan oleh Arnett (2000) yakni pada usia 18-21 tahun individu berada pada masa transisi antara masa remaja dan masa dewasa. Oleh karena itu, individu belum siap untuk bertanggung jawab penuh sebagai orang dewasa, individu juga berada pada ketidakstabilan, dan masih melakukan eksplorasi dalam berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan dan hubungan dengan orang lain.

Berbeda pada kelompok usia sebelumnya, kelompok usia 22-25 tahun merasa lebih dekat dengan status dewasa, terdapat peningkatan rasa tanggung jawab dan kemandirian, individu telah banyak mengeksplorasi berbagai pilihan dan mulai membuat keputusan yang stabil dan lebih realistis

dalam merencanakan masa depan utamanya pada hubungan yang serius dengan orang lain (Arnett, 2000). Namun, dalam penelitian ini penggemar K-Pop yang berada pada kelompok usia 22-25 tahun justru berada pada kategori yang lebih tinggi dalam melakukan *parasocial relationship*. Sejalan dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Mustafa, dkk (2018) menunjukkan bahwa banyak penggemar usia dewasa awal berada dalam *parasocial love* yakni suatu kondisi dimana penggemar mengalami keinginan yang kuat untuk menjalin hubungan romantis dengan idol K-Pop atau menjadikan idol K-pop sebagai tipe ideal pasangan yang diinginkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Auliya, dkk (2018) menunjukkan bahwa penggemar yang melakukan *parasocial relationship* menampilkan perilaku seperti berimajinasi menjadi pasangan idola atau menjadikan idola sebagai figur yang ideal dalam menentukan pasangan. Penelitian yang dilakukan oleh Laksono, dkk (2021) menunjukkan bahwa penggemar cenderung menjadikan idol K-Pop sebagai standar dalam memilih pasangan karena adanya fantasi pada penggemar sebagai hasil dari *parasocial relationship* yang terjadi antara penggemar dan idol K-Pop (Laksono & Noer, 2021).

Melalui fantasi tersebut penggemar akhirnya percaya bahwa idol K-Pop berbagi ruang emosional yang sama dan menumbuhkan persepsi tentang hubungan yang nyata. Fantasi yang terjadi akan menyebabkan standar ideal pasangan yang tinggi dan tidak realistis. Sedangkan, hubungan romantis di masa dewasa awal lebih realistis dan didasarkan pada pemahaman tentang sesuatu yang dapat dicapai ataupun tidak tercapai (Laksono & Noer, 2021).

Ketergantungan penggemar dengan idol K-Pop seperti perasaan kedekatan yang berlebih, mengharapkan hubungan yang romantis dengan idola ataupun menjadikan idola sebagai kriteria dalam memilih pasangan dapat membuat penggemar terisolasi dari lingkungan sosial yang berakibat pada kesulitan penggemar dalam menyelesaikan tugas perkembangan (Mustafa & Halimah, 2018).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *parasocial relationship* yang dilakukan oleh penggemar K-Pop dengan preferensi penggemar dalam memilih pasangan hidup. Nilai korelasi dalam penelitian ini menunjukkan arah hubungan yang positif yang dapat diartikan semakin sering individu terlibat dalam *parasocial relationship* dengan idol K-Pop maka individu akan semakin selektif dalam memilih pasangan hidup. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara *parasocial relationship* dengan preferensi pemilihan pasangan pada individu dewasa awal penggemar K-Pop.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aktivitas penggemar yang terkait dengan *parasocial relationship* seperti mengikuti akun media sosial idol K-Pop, menonton konten idol K-Pop di media sosial dan berpartisipasi dalam *fandom* menjadi elemen penting dalam gaya hidup penggemar terhadap idol K-Pop. Sehingga, semakin memperkuat *parasocial relationship* yang penggemar lakukan terhadap idol K-Pop dan mempengaruhi preferensi penggemar dalam menentukan pasangan ideal.

Hasil penelitian ini juga menunjukan bahwa penggemar K-Pop dewasa awal

yang berada pada kelompok usia 22-25 tahun justru memiliki kategori yang lebih tinggi dalam melakukan *parasocial relationship* dengan idol K-Pop. Seharusnya penggemar pada kelompok usia ini sudah mulai membuat keputusan yang stabil dan lebih realistis dalam merencanakan masa depan utamanya pada hubungan yang serius dengan orang lain.

Implikasi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi imbauan kepada para penggemar idol K-pop khususnya wanita di usia dewasa awal untuk lebih realistis dalam menentukan kriteria pasangan yang diinginkan dan tidak menjadikan *parasocial relationship* sebagai alternatif dalam hubungan sosial di dunia nyata. Penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat membandingkan antara penggemar K-Pop yang berstatus belum menikah tetapi telah memiliki pasangan dan belum memiliki pasangan untuk melihat pengaruhnya terhadap *parasocial relationship* dan preferensi pemilihan pasangan secara lebih mendetail.

Referensi

- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>
- Auliya, F., & Qodariah, S. (2018). Studi Deskriptif Mengenai Interaksi Parasosial pada Wanita Dewasa Awal di Komunitas Army Bandung. *Prosiding Psikologi*, 95–101. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.9296>

- Azizah, K. N. (2022). Simak Usia Ideal Menikah Menurut BKKBN, Kesehatan, hingga Undang-undang. In *detikhealth.com*. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-6478575/simak-usia-ideal-menikah-menurut-bkkbn-kesehatan-hingga-undang-undang#:~:text=Usia ideal ini ditetapkan untuk mengurangi risiko pernikahan,usia ideal menikah laki-laki adalah minimal 25 tahun.>
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistika Pemuda Indonesia* (04200.2322; 4103008, Vol. 21). <https://doi.org/2086-1028>
- Darfianti, D., & Putra, B. A. (2012). Pemujaan terhadap Idola Pop sebagai Dasar Intimate Relationship pada Dewasa Awal: sebuah studi kasus. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 1(2), 53–60. [file:///C:/Users/User/Downloads/dita & bagus.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/dita%20a%20dan%20bagus.pdf)
- DeGenova, M. K., & Rice, P. F. (2005). *Intimate Relationships, Marriage, and Families* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Garcia, D., Björk, E., & Kazemitabar, M. (2022). The Affect Behavior Cognition Decision of parasocial relationships: A pilot study on the psychometric properties of the Multidimensional Measure of Parasocial Relationships (MMPR). *Heliyon*, 8(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10779>
- Giles, D., & Maltby, J. (2006). Praying at the Altar of the Stars. *Psychologist*, 19(2), 82–85.
- Laksono, A. P., & Noer, A. H. (2021). Idolaku, Sumber Intimacy-ku : Dinamika Celebrity Worship dan Tugas Perkembangan Dewasa Awal Pecinta Kpop. *Jurnal Psikologi*, 17(2), 139. <https://doi.org/10.24014/jp.v17i2.12837>
- Mustafa, F. L., & Halimah, L. (2018). Hubungan antara Social Skill dengan Parasocial Relationship (PSR) pada Wanita Dewasa Awal di Komunitas Exo-L Bandung. *Prosiding Psikologi*, 4(1), 224–232.
- Papalia, D., Olds, S., & Feldman, R. (2009). *Human Development* (11th ed.). McGraw-Hill Companies, Inc.
- Qairani, S. (2023). *Pengaruh Celebrity Worship Terhadap Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Individu Dewasa Awal Penggemar K-Pop Di Malang Raya* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/48823/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/48823/7/19410087.pdf>
- Rain, M., & Mar, R. A. (2021). Adult attachment and engagement with fictional characters. *Journal of Social and Personal Relationships*, 38(9), 2792–2813. <https://doi.org/10.1177/02654075211018513>
- Ratnani, I. P., Mukhlis, M., & Benazir, A. (2021). Studi Deskriptif Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Antara Pria Dan Wanita Pada Dewasa Awal. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(1), 7–14. <https://doi.org/10.24014/pib.v2i1.10347>
- Ronaria, B. (2023). *Pengaruh Romantic Beliefs dan Kematangan Emosi terhadap Preferensi Pemilihan Pasangan pada Wanita Dewasa Awal Penggemar Kpop* [Universitas Negeri Jakarta].

<http://repository.unj.ac.id/id/eprint/42468>

Santrock, J. (2012). *Life Span Development* (13th ed). McGraw-Hill Companies, Inc.

Sari, M. P., Purwanti, S., & Nurliah, N. (2022). EFEK HUBUNGAN PARASOSIAL PENGEMAR KOREAN POP DI MEDIA SOSIAL TWITTER (Studi Deskriptif pada Fandom EXO-L Samarinda). *Mediakom*, 5(2), 145–164.

<https://doi.org/10.32528/mdk.v5i2.7876>

Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.

Sumirna, W. O., Maulana, H. F., & Putra, M. R. A. (2023). Hubungan Parasosial Antara Fangirl dan Selebriti K-Pop. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1612–1626. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25238>